

Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui Peningkatan Kapasitas Administrasi dan Pembukuan Berkelanjutan pada Kelompok Tani Luluk di Desa Karangbungur Kabupaten Sumedang

Ana Yohana, Ricky Permana
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti
E-mail : ana.yohana83@gmail.com

<p>Article history Received : diisi oleh editor Revised : diisi oleh editor Accepted : diisi oleh editor</p> <p>Kata Kunci: kelompok tani, kelembagaan, administrasi, pembukuan, kapasitas petani.</p> <p>Keywords: farmer group, institutional strengthening, administration, bookkeeping, farmer capacity.</p>	<p>Abstrak</p> <p>Keberhasilan kelompok tani tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis budidaya, tetapi juga oleh pengelolaan administrasi dan pembukuan yang tertib sebagai bagian dari penguatan kelembagaan. Kelompok Tani Luluk di Desa Karangbungur, Kabupaten Sumedang, masih menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi kelompok dan pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota kelompok dalam pengelolaan administrasi dan pembukuan secara berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), serta workshop dan pendampingan penyusunan administrasi kelompok. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dengan melibatkan 15 orang anggota Kelompok Tani Luluk sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya administrasi kelompok serta tersusunnya berbagai perangkat administrasi berupa buku daftar anggota, buku tamu, buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku kas, buku inventaris, buku pemilikan lahan, buku agenda, dan buku susunan pengurus. Pengurus kelompok memberikan respons positif terhadap penerapan pembukuan kelompok sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan dan penguatan kelembagaan. Pendampingan secara berkelanjutan masih diperlukan agar implementasi administrasi dan pembukuan dapat berjalan secara konsisten.</p> <p>Abstract</p> <p><i>The success of farmer groups is determined not only by technical farming skills but also by proper administration and bookkeeping as part of institutional strengthening. The Luluk Farmer Group in Karangbungur Village, Sumedang Regency, still faced challenges in managing administration and financial records systematically. This community service program aimed to improve the capacity of farmer group members in sustainable administration and bookkeeping management. The methods applied included counseling, Focus Group Discussions (FGD), workshops, and mentoring activities. The program was conducted in December 2024 involving 15 members of the Luluk Farmer Group. The results showed an improvement in participants' understanding of the importance of administrative management and the establishment of several administrative documents, including membership books, guest books, meeting minutes books, activity books, cash books, inventory books, land ownership books, agenda books, and management structure books. The group management responded positively to the implementation of bookkeeping practices as a tool for decision-making and institutional strengthening. Continuous assistance is still required to ensure sustainable implementation.</i></p>
	<p>© 2026 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berperan dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Dalam mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan, keberadaan kelembagaan petani menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha tani. Kelompok tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang berfungsi sebagai wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi untuk meningkatkan kemampuan serta kesejahteraan anggotanya (Permentan Nomor 67 Tahun 2016).

Penguatan kelembagaan kelompok tani tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis budidaya, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi yang meliputi aspek administrasi, dokumentasi, dan pengelolaan keuangan kelompok. Administrasi kelompok yang tertib dan pembukuan yang sistematis merupakan bagian penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan organisasi kelompok tani. Pengelolaan administrasi yang baik juga dapat memudahkan kelompok dalam menyusun perencanaan usaha, melakukan evaluasi kegiatan, serta meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan dan kemitraan dengan berbagai pihak (Suadnya et al., 2020).

Pembukuan sederhana merupakan salah satu instrumen yang dapat membantu petani dalam melakukan pencatatan penerimaan, pengeluaran, serta perkembangan usaha yang dijalankan. Pencatatan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, penyusunan rencana usaha, dan peningkatan efisiensi usahatani. Selain itu, penerapan pembukuan yang baik dapat meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan (Babulu et al., 2022). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan administrasi dan pembukuan kelompok tani di tingkat

perdesaan masih relatif rendah akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta rendahnya kesadaran petani terhadap pentingnya pencatatan yang sistematis (Sumilat et al., 2017; Mamesah et al., 2017).

Desa Karangbungur, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Berdasarkan data validasi Desa Karangbungur Tahun 2023, sebanyak 63,9% penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu kelompok tani yang aktif di wilayah tersebut adalah Kelompok Tani Luluk yang memiliki 110 anggota. Meskipun demikian, pengelolaan administrasi kelompok belum berjalan secara optimal. Beberapa dokumen administrasi kelompok belum tersusun secara lengkap, sedangkan pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi tersebut berpotensi menghambat efektivitas pengelolaan organisasi serta membatasi kemampuan kelompok dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal.

Perkembangan teknologi informasi sebenarnya telah menyediakan berbagai aplikasi pencatatan dan pembukuan digital, namun penerapannya di tingkat petani masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi serta rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, pendekatan pembukuan sederhana secara manual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anggota kelompok masih menjadi alternatif yang relevan dan mudah diterapkan. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan petani (Zubaidah dan Wulandari, 2023).

Sejalan dengan konsep pembangunan pertanian berkelanjutan, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan petani merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian (FAO, 2022). Pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui pendidikan dan

pelatihan juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efektif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan (UNDP, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya penguatan kelembagaan melalui peningkatan kapasitas administrasi dan pembukuan secara berkelanjutan pada Kelompok Tani Luluk di Desa Karangbungur, Kabupaten Sumedang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam pengelolaan administrasi dan pembukuan kelompok sehingga tercipta tata kelola organisasi yang lebih efektif, akuntabel, dan berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini dapat mendukung pengembangan kelembagaan kelompok tani serta meningkatkan kemampuan kelompok dalam menghadapi berbagai tantangan pengelolaan usaha tani di masa mendatang.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kelompok Tani Luluk yang berlokasi di Desa Karangbungur, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Kelompok tani ini didirikan pada tanggal 25 Februari 2016 dan saat ini memiliki 110 orang anggota yang bergerak di bidang usaha pertanian. Sebagian besar anggota kelompok menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian sehingga keberadaan kelompok tani memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, Kelompok Tani Luluk masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan administrasi dan pembukuan kelompok. Beberapa dokumen administrasi belum tersusun secara lengkap dan pencatatan keuangan kelompok masih dilakukan secara sederhana sehingga belum mampu mendukung tata kelola organisasi secara optimal. Oleh karena itu, kelompok tani ini dipilih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan melalui penguatan administrasi dan pembukuan kelompok.

Bahan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul pelatihan administrasi kelompok tani, format pembukuan kelompok, buku tulis, alat tulis, serta lembar evaluasi kegiatan. Adapun perangkat administrasi yang diperkenalkan kepada peserta terdiri atas:

1. Buku daftar anggota;
2. Buku tamu;
3. Buku notulen rapat;
4. Buku kegiatan kelompok;
5. Buku kas;
6. Buku inventaris kelompok;
7. Buku pemilikan lahan usahatani;
8. Buku agenda surat masuk dan surat keluar;
9. Buku susunan pengurus.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024 bertempat di Balai Desa Karangbungur, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang yang merupakan perwakilan dari 110 anggota Kelompok Tani Luluk.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan pengurus kelompok untuk mengidentifikasi kondisi eksisting administrasi dan pembukuan kelompok tani. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pencatatan administrasi dan keuangan kelompok belum dilakukan secara sistematis.

2. Penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD)

Tahap ini dilakukan dengan memberikan materi mengenai pentingnya administrasi dan pembukuan dalam mendukung penguatan kelembagaan kelompok tani. Selanjutnya dilakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali

permasalahan yang dihadapi serta mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi kelompok.

3. Workshop dan Pendampingan

Peserta diberikan pelatihan mengenai tata cara penyusunan administrasi dan pembukuan kelompok tani secara sederhana. Kegiatan ini disertai dengan praktik langsung penyusunan berbagai dokumen administrasi kelompok, mulai dari buku anggota hingga buku kas kelompok.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi peserta, pemahaman terhadap materi yang diberikan, serta kemampuan peserta dalam menyusun administrasi kelompok. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya administrasi dan pembukuan serta tersedianya format administrasi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh Kelompok Tani Luluk.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi administrasi kelompok sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian dan tabel untuk memberikan gambaran mengenai perubahan kapasitas administrasi dan pembukuan pada Kelompok Tani Luluk.

Target kegiatan magang ini diharapkan petani memahami pentingnya melakukan pencatatan pembukuan kelompok tani dan mengimplementasikan pembukuan kelompok tani secara berkelanjutan.

Pembukuan kelompok tani yang baik dan benar diperlukan sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok. Selain aturan kelompok, setiap kelompok harus mempunyai buku-buku administrasi kelompok yang dicatat secara tertib oleh pengurus kelompok ataupun anggota yang

ditugasi untuk itu. Kelengkapan pembukuan kelompok tani merupakan bagian dari bentuk pengawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Administrasi dan Pembukuan Kelompok Tani Luluk

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa Kelompok Tani Luluk yang beranggotakan 110 orang telah memiliki beberapa perangkat administrasi kelompok, namun pengelolaannya masih belum optimal. Buku daftar anggota, buku notulen rapat, dan buku kegiatan kelompok telah tersedia, tetapi data yang tercatat masih terbatas dan belum diperbaharui secara berkala. Sementara itu, buku kas, buku inventaris kelompok, dan buku agenda surat masuk maupun surat keluar belum diterapkan secara sistematis.

Selain itu, pencatatan keuangan kelompok masih dilakukan secara sederhana dan bersifat sementara sehingga tidak terdapat informasi mengenai saldo kas kelompok maupun riwayat transaksi keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tata kelola administrasi kelompok masih perlu diperkuat agar mampu mendukung keberlanjutan organisasi dan kegiatan usaha tani.

2. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Administrasi dan Pembukuan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024 di Balai Desa Karangbungur dengan melibatkan 15 orang anggota Kelompok Tani Luluk sebagai perwakilan dari seluruh anggota kelompok. Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai pentingnya administrasi dan pembukuan dalam mendukung penguatan kelembagaan kelompok tani. Selanjutnya dilakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi kelompok dalam pengelolaan administrasi.

Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa sebagian besar anggota kelompok

belum memahami pentingnya pencatatan administrasi dan pembukuan sebagai bagian dari tata kelola organisasi. Rendahnya kemampuan administrasi tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, rendahnya kebiasaan melakukan pencatatan, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, pendekatan pembukuan sederhana secara manual dipilih agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anggota kelompok.

Kegiatan dilanjutkan dengan workshop penyusunan administrasi kelompok yang meliputi buku daftar anggota, buku tamu, buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku kas, buku inventaris kelompok, buku pemilikan lahan usahatani, buku agenda surat masuk dan surat keluar, serta buku susunan pengurus. Peserta diberikan penjelasan mengenai fungsi masing-masing dokumen serta praktik pengisian format administrasi yang telah disiapkan.

3. Peningkatan Kapasitas Administrasi Kelompok

Pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pengurus dan anggota kelompok mengenai pentingnya administrasi kelompok. Pengurus Kelompok Tani Luluk menyatakan kesiapannya untuk memperbaiki dan melengkapi berbagai dokumen administrasi yang selama ini belum dikelola secara optimal.

Perubahan kondisi administrasi kelompok sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Administrasi Kelompok Tani Luluk Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Jenis Administrasi	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
--------------------	------------------	------------------

Buku Daftar Anggota	Tersedia, data belum lengkap	Diperbaharui dan dilengkapi
Buku Tamu	Sudah Tersedia	Digunakan secara rutin
Buku Notulen Rapat	Sudah Tersedia	Dikelola Lebih Sistematis
Buku Kegiatan Kelompok	Sudah Tersedia	Dilengkapi Secara Berkala
Buku Kas	Belum Tersedia	Mulai di Susun
Buku Inventaris Kelompok	Belum Tersedia	Format Telah disiapkan
Buku Agenda Surat	Belum Tersedia	Mulai di Terapkan
Buku Pemilikan Lahan	Sudah Tersedia	Tetap digunakan
Buku Susunan Pengurus	Belum Terdokumentasi Lengkap	Disusun Kembali

Penyusunan buku anggota menjadi prioritas utama karena data anggota yang lengkap sangat diperlukan dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), pelaksanaan program pemerintah, maupun kerja sama dengan pihak eksternal. Selain itu, penerapan buku kas kelompok juga memperoleh respons positif dari pengurus karena selama ini pencatatan keuangan kelompok belum dilakukan secara terstruktur.

4. Implikasi Kegiatan terhadap Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani

Peningkatan kapasitas administrasi dan pembukuan memberikan kontribusi terhadap penguatan kelembagaan Kelompok Tani Luluk. Administrasi yang

tertib dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi serta memudahkan kelompok dalam melakukan perencanaan dan evaluasi kegiatan. Ketersediaan data anggota, data aset, serta pencatatan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan mendukung akses kelompok terhadap berbagai program pemberdayaan maupun lembaga pembiayaan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Suadnya et al. (2020) yang menyatakan bahwa penguatan administrasi kelompok merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan kelembagaan petani. Selain itu, Sumilat et al. (2017) menjelaskan bahwa administrasi yang tertib akan meningkatkan efektivitas organisasi dan memperkuat keberlanjutan kelompok tani.

Meskipun demikian, penerapan administrasi dan pembukuan secara berkelanjutan masih memerlukan pendampingan dan monitoring secara berkala. Hal tersebut diperlukan agar budaya pencatatan dapat menjadi bagian dari tata kelola organisasi kelompok tani sehingga mampu mendukung pengembangan usaha tani yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan kapasitas administrasi dan pembukuan berkelanjutan pada Kelompok Tani Luluk di Desa Karangbungur, Kabupaten Sumedang, telah memberikan dampak positif terhadap penguatan kelembagaan kelompok tani. Kegiatan yang dilaksanakan melalui penyuluhan, Focus Group Discussion (FGD), serta workshop dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota kelompok dalam pengelolaan administrasi dan pembukuan kelompok secara sederhana dan sistematis.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan administrasi kelompok, terutama pada penyusunan dan pembaruan buku daftar anggota, penerapan

buku kas kelompok, serta penyediaan format administrasi lainnya yang meliputi buku tamu, buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku inventaris, buku agenda surat masuk dan surat keluar, serta buku susunan pengurus. Peningkatan kapasitas tersebut mendukung terciptanya tata kelola kelompok yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

Meskipun demikian, keberlanjutan penerapan administrasi dan pembukuan kelompok masih memerlukan pendampingan dan monitoring secara berkala agar budaya pencatatan dapat terus dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, penguatan kapasitas administrasi dan pembukuan dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam memperkuat kelembagaan kelompok tani dan mendukung keberlanjutan pengembangan usaha tani di tingkat perdesaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kami dapat menyelesaikan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Kuliah kerja Nyata ini dengan baik dan lancar. Laporan kegiatan ini memberikan gambaran secara umum tentang situasi dan kondisi yang ada di Desa Karangbungur, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang.

Kami pun ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil yang berupa pemikiran, dorongan, semangat serta bimbingan dari berbagai pihak dari mulai persiapan hingga akhir penyelesaian penyusunan laporan ini, khususnya kepada : Dr. Deden Komar Priatna, S.T., SIP., M.M., CHRA selaku Rektor Universitas Winaya Mukti ; Ketua LPPM Dr.Ir. Syafril Janizar, M.T., M.M.,M.H., Panitia KKN Universitas Winaya Mukti ; Dr.Ir. Dety Sukmawati, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti ;Dr. Ir. Nendah Siti Permana, M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Winaya Mukti ;Bapak Diranta selaku ketua pengurus Kelompok Tani Luluk yang telah banyak membantu ; Para pengurus Kelompok

Tani Luluk yang telah bersedia dan menerima penulis untuk melakukan KKN dan juga turut membantu dalam memberikan data dan informasi yang penulis perlukan, semua pihak terkait lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan KKN ini dengan penuh dukungan dan masukan yang membangun.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan pengabdian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan dan menghargai kepada semua pembaca yang ingin memberikan saran dan kritik dan masukan agar dalam penulisan laporan ini dapat menjadi lebih baik lagi, semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi para petani khususnya, dan pembaca pada umumnya, untuk mengembangkan kualitas usaha para petani di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Syarif, A., Saleh, M. I., & Jumiaty. (2022). Penguatan kelembagaan lokal dalam pengembangan agribisnis hortikultura di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 127–138.
<https://doi.org/10.20956/jsep.v18i2.19384>.
- Andayani, S. A., Marina, I., & Nur, H. R. (2022). Membangun kemandirian kelompok tani melalui pengelolaan administrasi keuangan di Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Sukahaji Mandiri. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 349–354.
<https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2606>.
- Babulu, N. L., Kase, M. S., & Manane, D. R. (2022). Pelatihan pembukuan sederhana dan pemasaran produk bagi usaha rumah tangga susu sapi perah. *Dharmakarya*, 11(1), 35–40.
- FAO. (2022). *The State of Food and Agriculture 2022*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Lestari, R. D., Novitaningrum, R., & Ardiyanto, M. (2023). Penguatan kelembagaan melalui penerapan administrasi berbasis digital pada kelompok tani organik Mbrendel Mekar Kabupaten Karanganyar. *Agrimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 2(2), 77–84.
<https://doi.org/10.25047/agrimas.v2i2.33>.
- Mamesah, M. M., Olfie, L. S., & Baroleh, J. (2017). Administrasi kelompok wanita tani di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. *Agri-SosioEkonomi*, 13(3A), 203–214.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Prasetyowati, R. E., Ningsih, D. H., Ahmadi, R., Sarlan, M., & Anwar, M. (2025). Pelatihan manajemen administrasi pembukuan Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.63982/dharmabakti.h75c vk19>.
- Salahawati, N., Dewi, M. P., Faozi, I., & Rozaq, A. (2022). Pelatihan manajemen keuangan dan penguatan kelembagaan kelompok ternak. *PASAI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 66–71.
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Miharja, D. L. (2020). Penguatan kelembagaan kelompok tani melalui pelatihan pengelolaan administrasi dalam mendukung pencapaian kegiatan ekonomi di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal PEPADU*, 1(3), 328–335.

Sumilat, D., Rumagit, G. A., & Wangke, W. M. (2017). Administrasi kelompok tani di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Agri-SosioEkonomi*, 13(1A), 1–16.

UNDP. (2021). *Human Development Report 2021/2022: Uncertain Times, Unsettled Lives*. New York: United Nations Development Programme.

Zahra, S. A., Pratama, A. J., & Situmeang, W. H. (2024). Penguatan kelembagaan kelompok tani dalam upaya pengembangan usahatani urban farming. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 21(2), 142–151.
<https://doi.org/10.36626/jppp.v21i2.1221> .

Zubaidah, S., & Wulandari, R. (2023). Pendampingan administrasi dan pembukuan sebagai upaya peningkatan kapasitas kelompok tani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 115–123.